

**UKURAN KINERJA AUDITOR
KASUS KAP BANDUNG YANG TERDAFTAR DI OJK**

**AUDITOR PERFORMANCE MEASURE
CASE OF KAP BANDUNG REGISTERED WITH OJK**

Surtikanti

Universitas Komputer Indonesia
surtikanti@email.unikom.ac.id

Sri Dewi Anggadini

Universitas Komputer Indonesia
sri.dewi@email.unikom.ac.id

Ester Br Situmorang

Universitas Komputer Indonesia
estersitumorang28@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out empirical evidence of how much auditor performance measure in 6 public accounting firms in the Bandung area. The method used for this research is a quantitative method with descriptive approach and verification analysis, the sample used is senior auditor, supervisor and partner in 6 public accounting firms in Bandung area as many as 21 respondents and the analysis tools used are Double Linear Regression, Determination Coefficient, Correlation Coefficient, and t-test. The results of this study show that Auditor Experience, Professionalism and Integrity have a significant effect on Auditor Performance in 6 Public Accounting Firms in Bandung Area. While a positive relationship between experience, professionalism, auditor integrity and auditor performance.

Keywords: Auditor Experience, Professionalism, Integrity and Auditor Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang seberapa besar ukuran kinerja auditor di 6 kantor akuntan publik di wilayah Bandung. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikasi, sampel yang digunakan adalah auditor senior, supervisor dan partner di 6 kantor akuntan publik di wilayah Bandung sebanyak 21 responden dan alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Ganda, Koefisien Penentuan, Koefisien Korelasi, dan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, profesionalisme dan integritas memiliki efek yang signifikan terhadap Kinerja Auditor di 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Sedangkan hubungan positif antara pengalaman, profesionalisme, integritas auditor dan kinerja auditor.

Kata kunci: Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Integritas, Kinerja Auditor

I. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Seorang auditor dituntut dalam memberikan jasanya dituntut mengikuti standar akuntan public serta etika profesi sehingga menghasilkan kinerja yang memuaskan. Kinerja dalam organisasi ialah jawaban dari sukses ataupun tidaknya tujuan organisasi yang sudah diresmikan, hasil penilaian terhadap kinerja auditor dalam melakukan pengecekan yang diukur bersumber pada standar audit yang berlaku (Arfan, 2010: 196).

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Surtikanti dan Joko Suprianto, 2020). Sehingga Auditor yang telah berpengalaman memiliki kinerja yang relatif lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Semakin lamanya auditor memiliki pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau perolehan (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:158).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Tingginya tingkat kemampuan auditor sangat mempengaruhi kinerja audit yang menunjukkan bahwa bila auditor memiliki perilaku profesional yang lebih besar, dia akan efektif dalam mencerminkan kinerja auditor yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya (Baotham, 2007).

Sikap integritas auditor diperlukan karena berkaitan dengan kinerja audit yang dihasilkan. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparansi, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan keputusan yang andal bagi pengambilan keputusan, sehingga kualitas audit akan menjadi baik dan kinerja akan menjadi baik.

Namun pelanggaran yang terjadi pada beberapa akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kinerja auditor belum sepenuhnya baik, profesi yang dilanggar oleh auditor dapat menurunkan kualitas kinerja seorang auditor. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh dan menguji secara empiris mengenai Ukuran Kinerja Auditor. Ukuran kinerja dinilai berdasarkan pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan integritas auditor.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Pengalaman Auditor

Seorang auditor dikatakan mempunyai pengalaman yang cukup apabila telah bekerja dalam profesinya lebih dari 2 tahun, hal ini dapat dijadikan acuan karena rata-rata auditor junior/staff diangkat menjadi auditor senior apabila telah bekerja selama 2 tahun (Arens et al, 2014:38). Definisi Pengalaman Auditor menurut Arens et al (2014:20) adalah sebagai berikut: "Pengalaman Auditor adalah menunjukkan sejauh mana penugasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya"

Pengalaman Auditor menurut Arens et al, 2014: 38) dapat diukur dengan

1. Lamanya masa kerja
2. Banyaknya Penugasan Audit
3. Pengalaman Industri Klien

Profesionalisme Auditor

Menurut definisi Messier, Glover, dan Prawitt (2014:216) pengertian profesionalisme adalah sebagai berikut: "Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika profesional bagi anggota profesi tersebut".

Profesionalisme menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:216) dapat diukur dengan:

1. Sikap
2. Kualitas

Integritas Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2017:L6) adalah sebagai berikut: "Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip".

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2017:L6), maka integritas dapat diukur dengan:

1. Kejujuran
2. Tidak mementingkan keuntungan pribadi
3. Bijaksana
4. Tanggung jawab

Kinerja Auditor

Menurut Lijan Poltak Sinambela dkk (2017:136-140) mengatakan bahwa kinerja merupakan melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik".

Sedangkan definisi Kinerja Auditor menurut Mulyadi (2017:11) adalah sebagai berikut:

"Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".

Menurut Lijan Poltak Sinambela dkk (2017:136-140) kinerja auditor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Motivasi
2. Kepuasan Kerja

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Menurut Samsudin Sadili (2010:33) mengatakan bahwa pengalaman dalam pekerjaan dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan kinerja dan kualitas, karena makin banyak variasi pekerjaan dan obyeknya makin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh oleh orang yang bersangkutan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Halim (2012:13) auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Alvin. A. Arens (2012:71) para auditor harus terus terang dan jujur serta harus melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka, agar mendapatkan kinerja yang optimal.

Hipotesis

- H₁: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor
- H₂: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor
- H₃: Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

III. Objek dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)
Adapun variabel independent pada penelitian ini yaitu Pengalaman Auditor, Profesionalisme dan Integritas.
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)
Adapun variabel dependent pada penelitian ini adalah Kinerja Auditor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena diperoleh secara langsung oleh penulis dengan mengadakan penelitian dan penyebaran kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner
2. Studi Pustaka

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 21 orang auditor. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu sebanyak 21 orang auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung terdiri dari auditor senior, supervisor dan partner yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut Iyan Andriana (2017:III-1) besar sampel, jika ≤ 30 gunakan uji-t, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji-t karena besar sampel ≤ 30 .

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = n - 2, untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria Pengujian

- a. Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0.05$.
- b. Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0.05$.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Seluruh item kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena koefisien validitas dari seluruh item dalam kuesioner lebih besar dari titik kritis ($>0,3$). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

Variable	No	Koefisien validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengalaman Auditor	Item 1	0,689	0,3	Valid
	Item 2	0,867	0,3	Valid
	Item 3	0,751	0,3	Valid
	Item 4	0,807	0,3	Valid
Profesionalisme	Item 5	0,691	0,3	Valid
	Item 6	0,702	0,3	Valid
	Item 7	0,851	0,3	Valid
	Item 8	0,902	0,3	Valid
Integritas	Item 9	0,877	0,3	Valid
	Item 10	0,871	0,3	Valid
	Item 11	0,808	0,3	Valid
	Item 12	0,812	0,3	Valid
Kinerja Auditor	Item 13	0,515	0,3	Valid
	Item 14	0,752	0,3	Valid
	Item 15	0,918	0,3	Valid
	Item 16	0,752	0,3	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur,2020

Koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable serta jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau reliable. Hasil Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Spearman Brown</i>	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Pengalaman Auditor	0,782	0,7	Reliabel	Good
Profesionalisme	0,762	0,7	Reliabel	Good
Integritas	0,857	0,7	Reliabel	Good
Kinerja Auditor	0,717	0,7	Reliabel	Good

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur,2020

Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor

Hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel Pengalaman Auditor. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 73%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor Kantor Akuntan Publik pada Kota Bandung yang terdaftar di OJK

tergolong baik dalam pengalaman auditornya menjalankan tugasnya. Namun masih ada saja sebagian auditor berpengalaman kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terbukti dari adanya gap yang ditemukan yakni sebesar 27%.

Analisis Deskriptif Profesionalisme

Hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel profesionalisme. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 72%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar OJK tergolong baik dalam profesionalisme menjalankan tugasnya. Namun masih ada saja sebagian auditor berpengalaman kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terbukti dari adanya gap yang ditemukan yakni sebesar 28%.

Analisis Deskriptif Integritas

Hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel integritas. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 71%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas pada KAP Kota Bandung yang terdaftar di OJK tergolong baik dalam pengalaman auditornya menjalankan tugasnya. Namun masih ada saja sebagian integritas auditor kurang baik dalam menjalankan tugasnya, hal ini terbukti dari adanya gap yang ditemukan yakni sebesar 29%.

Analisis Deskriptif Kinerja Auditor

Hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel Kinerja Auditor. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 75%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tergolong baik, mayoritas auditor sudah memberikan kinerja auditor terhadap kliennya dengan baik hal ini dapat dipengaruhi oleh baiknya kinerja auditor para auditor sehingga mereka bekerja dengan sangat baik pula. Hal inilah yang mendorong kinerja auditor yang dikeluarkan oleh 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar OJK dapat bernilai baik. Namun masih ada saja sebagian kinerja auditor yang dinilai kurang baik, hal ini terbukti dari adanya gap yang ditemukan yakni sebesar 25%.

1) Uji Normalitas

Hasil uji kolmogorow-smirnov test yang menunjukkan bahwa seluruh residual variable pengalaman auditor, profesionalisme, integritas dan kinerja auditor terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas sig yaitu 0,994 dan hasil menunjukkan bahwa sig 0,994 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variable berdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48420575
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Uji Multikolinearitas

Tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai tolerance ketiga variable lebih dari 0.1 dan nilai VIF untuk ketiga variable kurang dari 10. Karena tidak terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi antar variable independen, maka dapat selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda.

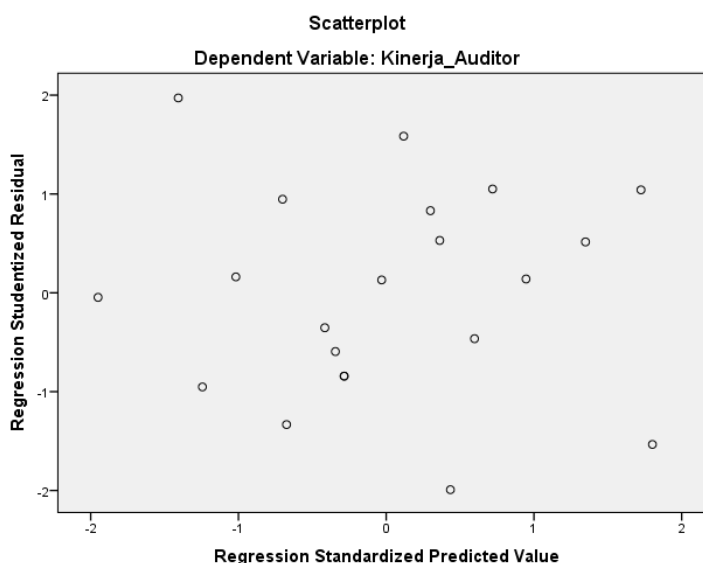
Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pengalaman_Auditor	.213	4.702
Profesionalisme	.460	2.176
Integritas	.216	4.625

a. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

3) Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda.



Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji prediksi pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari table 5 dapat terlihat bahwa nilai koefisien masing-masing variabel independen.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.803	.881		.912	.375
	Pengalaman_Auditor	.462	.121	.465	3.826	.001
	Profesionalisme	.213	.079	.221	2.679	.016
	Integritas	.304	.102	.359	2.985	.008

a. Dependent Variable: Kinerja_Auditor

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS,2020

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,803 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Pengalaman Auditor, Profesionalisme dan Integritas, maka Kinerja Auditor sebesar 0,803 satuan.
- Nilai koefisien regresi Pengalaman Auditor (b_1) = 0,462 menyatakan bahwa setiap pembahasan satu satuan Pengalaman Auditor akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,462 satuan.
- Nilai koefisien regresi Profesionalisme (b_2) = 0,213 menyatakan bahwa setiap pembahasan satu satuan Profesionalisme akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,213 satuan.
- Nilai koefisien regresi Integritas (b_3) = 0,304 menyatakan bahwa setiap pembahasan satu satuan Integritas akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,304 satuan.

1. Pengujian Hipotesis Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman auditor sebesar 3,826 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar OJK.

2. Pengujian Hipotesis Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Profesionalisme sebesar 2,679 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,016. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar OJK.

3. Pengujian Hipotesis Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Integritas sebesar 2,985 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,008. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar OJK.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor memiliki hubungan sangat kuat dan arah positif yang

artinya bila pengalaman auditor meningkat maka kinerja auditor pun semakin bagus. Hal ini mendukung teori dari Samsudin Sadili (2010:33) mengatakan bahwa pengalaman dalam pekerjaan dengan sendirinya dapat meningkatkan kemampuan kinerja dan kualitas, karena makin banyak variasi pekerjaan dan obyeknya makin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh oleh orang yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi di KAP terdaftar di OJK benar terjadi. Adapun besarnya presentase pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor adalah 88% dan sisanya 12% dipengaruhi oleh variable lain seperti pertimbangan lingkup audit, keterampilan audit, independensi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devit Hendra dan Sunyoto (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Begitu juga dengan hasil penelitian Nanda, Siti dan Amir (2020) mengatakan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan memiliki hubungan kuat dan arah positif yang artinya bila profesionalisme meningkat maka kinerja auditor pun semakin bagus. Hal ini mendukung teori dari Halim (2012:13) mengatakan bahwa auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi di KAP terdaftar di OJK benar terjadi. Adapun besarnya presentase pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor adalah 65,3% dan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variable lain seperti pertimbangan lingkup audit, keterampilan audit, independensi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabayanthi dan Widhiyani (2018) yang mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. Begitu juga dengan hasil penelitian Wikanadi, Made dan Ketut Alit (2019) mengatakan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja dalam memiliki hubungan sangat kuat dan arah positif yang artinya bila integritas meningkat maka kinerja auditor pun semakin bagus. Hal ini mendukung teori dari Alvin. A. Arens (2012:71) mengatakan bahwa integritas mengharuskan seorang auditor untuk terus terang dan jujur serta harus melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan professional mereka, agar mendapatkan kinerja yang optimal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi di KAP terdaftar di OJK benar terjadi. Adapun besarnya presentase pengaruh integritas terhadap kinerja auditor adalah 85,4% dan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variable lain seperti pertimbangan lingkup audit, keterampilan audit, independensi dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan, & Nadirsyh. (2017) yang mengatakan bahwa integritas berpengaruh positif pada kinerja auditor. Begitu juga dengan hasil penelitian Subah, Set Asmapane dan Musviyanti (2020) mengatakan integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

V. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pembahasana dapat disimpulkan: pengalaman auditor, profesionalisme dan integrasi auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana pengalaman, profesionalisme dan integritas dengan kinerja auditor memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai positif.

Diharapkan Kantor Akuntan Publik agar memiliki kinerja yang bagus harus bisa mengasah integritas dan profesionalisme auditornya dengan cara memberikan kasus perusahaan yang lebih kompleks, serta menambah pengalaman auditor dengan cara memberikan audit pada perusahaan yang memiliki kasus yang sama.

VI. Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditin: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A. et al. 2020 *Auditing and Assurance Services (an integrated approach)* 17th edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Baotham, S. 2007. *Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-image Of CPAs in Thailand*. International Journal of Business Strategy. Thailand, 7(2).
- Devit Hendra dan Sunyoto 2018. *Pengaruh Motivasi, Pengalaman dan Komitmen Auditor Terhadap Kinerja Auditor Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*. Jurnal. Ekonomi Manajemen Akuntansi, 25(45).
- Halim, Abdul, 2012. *Auditing 1, Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 3 UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Kurniawan, Dwi Sumartono Agung, dan Syukriy Abdullah Nadirsyh. 2017. *Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Di BPK Perwakilan Provinsi Aceh*. Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 6(3).
- Lijan Poltak Sinambela. 2017. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nanda, A. A., Siti, P. H., & Amir, L. 2020. *Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo*. Jambura Accounting Review, 1(1), 1-12.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi, 1059-1084.
- Salsabila,Ainia dan Prayudiawan, Hepi. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta*. Jurnal. Telaah & Riset Akuntansi.Vol 4(1):155 – 175.
- Surtikanti,S dan Joko Supriyanto. 2020. *Survey pada Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.12. No.2. Oktober 2020
- Subah, Subah, Set Asmapane dan Musviyanti Musviyanti. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal. Ilmu Akuntansi Mulawarman. 4(3).
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Wikanadi, Made Irna, dan Ketut Alit Suardana. *Pengaruh Profesionalisme Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi: 821-850